



## Pengaruh Media *Sandpaper Letter* Terhadap Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Mira Asrianti<sup>1, a\*</sup>, Syahrul Ismet<sup>1, b</sup>,

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>a\*</sup> [miraasrianti6@gmail.com](mailto:miraasrianti6@gmail.com); <sup>b</sup> [syahrul@fip.unp.ac.id](mailto:syahrul@fip.unp.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Juni 23, 2024. <i>Accepted</i> : Juli 20, 2024. <i>Published</i> : Agust 27, 2024.</p> <p>Kata kunci: Media <i>Sandpaper Letter</i>; Kemampuan Pra Membaca; Anak Usia Dini;</p> <p>DOI: 10.30736/JCE.v8i1.2125</p>	<p>Penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa kemampuan pra-baca anak-anak belum mencapai potensi penuhnya. Hal ini karena beberapa anak masih mengalami kesulitan membedakan antara vokal dan konsonan, yang menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dengan pengenalan huruf. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media huruf Amplas terhadap kemampuan pra-baca murid di TK Citra Al Madina Padang di kelas 5 dan 6. Secara khusus, pendekatan kuantitatif digunakan dalam desain penelitian kuasi-eksperimental. Seluruh siswa yang terdaftar di TK Citra Al Madina Padang menjadi populasi penelitian. Lima belas siswa dari kelas B2 dan B3 menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>, kelas B2 dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas B3 sebagai kelompok kontrol selama tahap pengambilan sampel. Pengujian, pendokumentasian, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian homogenitas, kenormalan, dan hipotesis merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor prates kelas eksperimen adalah 23,33, sedangkan rata-rata skor pascatesnya adalah 44,27. Sedangkan , rata-rata skor prates kelas kontrol adalah 20 sedangkan rata-rata skor pascatesnya sebesar 40,47. Selain itu, untuk mengetahui taraf signifikansi (P dua sisi) digunakan uji-t yang nilainya kurang dari kriteria 0,05 yaitu 0,039. Kemudian, uji-t menghasilkan hasil signifikansi statistik (P dua sisi) sebesar 0,039, yang nilainya kurang dari batas ambang 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf amplas berpengaruh terhadap kemampuan prabaca anak usia lima sampai enam tahun di TK Citra Al Madina Padang.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Sandpaper Letter Media</i>; <i>Pre-Reading Ability</i>; <i>Early childhood</i>;</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>The research is predicated on the observation that young children's pre-reading proficiency has not yet reached its full potential. This is because some children are still having difficulty telling the difference between vowels and consonants, which suggests that they are still having difficulty with letter recognition. The goal is to determine how much of an influence Sandpaper letter medium has on the pre-reading ability of pupils at Citra Al Madina Padang Kindergarten in grades 5 and 6. Specifically, quantitative approaches are used in a quasi-experimental study design. The whole student body registered at Citra Al Madina Padang Kindergarten was the research population. Fifteen students from classes B2 and B3 comprised the study's sample. Using the purposive sampling technique, class B2 was chosen as the experimental group and class B3 as the control group throughout the sampling stage. Testing, documenting, and observing were the methods used to collect data. Testing for homogeneity, normalcy, and hypothesis was among the techniques used in the data analysis. According to the study, the experimental class's average pre-test score was 23.33, while its average post-test score was 44.27. Meanwhile, the average pre-test score for the control class was 20 while the average post-test score was 40.47. Additionally, the t-test was used to evaluate the significance level (two-</i></p>



---

*sided P), which is less than the 0.05 criterion at 0.039. The t-test then produced a statistically significant result (two-sided P) of 0.039, which is less than the 0.05 cutoff. The results of this study show that the usage of sandpaper letters had an effect on the pre-reading skills of children at Citra Al Madina Padang Kindergarten who were five to six years old.*

---

## PENDAHULUAN

Anak dalam rentang usia dini berusia antara nol sampai delapan tahun. Diperiode ini disebut sebagai masa *golden age* semua aspek perkembangan anak dengan cepat sesuai tahap perkembangannya pada usia ini. Stimulasi dan rangsangan dibutuhkan agar perkembangan anak bisa dikembangkan secara optimal. Anak adalah karunia terbesar dari Allah SWT dimana anak adalah makhluk unik perlu perawatan dari orang tua atau pendidik (Rahayu & Ismet, 2021). Menurut (Erwan et al., 2023) periode usia lima sampai enam tahun mempunyai karakteristik melakukan gerakan dengan koordinasi baik, kemampuan berbahasa yang sudah berkembang dengan baik, serta mampu berinteraksi sosial.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, perkembangan sosial emosional (meliputi perilaku, sikap, dan keagamaan), serta pertumbuhan dan perkembangan fisik (meliputi motorik halus dan kasar) (Widodo, 2020:7). Perlu diberikan bekal agar mereka memiliki akhlak mulia, kesehatan yang prima, ilmu yang luas, kecerdasan yang tinggi, daya pikir analitis, daya cipta, dan potensi untuk mengembangkan diri. manusia yang senantiasa belajar tentang dunia di sekitarnya. Perlunya arahan untuk anak dapat mengerti berbagai macam kejadian alam sehingga anak mampu melaksanakan berbagai keterampilan yang diperlukan nantinya dalam eksistensi bermasyarakat (Habibi, 2018:113).

Proses Perkembangan bahasa pada anak mulai terjadi sejak bayi, bergantung terhadap pengalaman, kemampuan dan kemajuan dalam berbahasa. Untuk membangun hubungan komunikasi sosial perkembangan kemampuan berbahasa menjadi media yang bermanfaat bagi anak. Proses pengembangan Bahasa bahasa pada anak di tahap awal kehidupan akan mempermudah mereka dalam mengungkapkan keinginan dan berinteraksi dengan orang lain (Amalia et al., 2019).

Anak dalam rentang usia lima sampai enam tahun memiliki karakteristik kemampuan bahasa seperti ditemukan banyaknya anak belum mempunyai kemampuan berbicara yang lancar. Bagi anak yang mempunyai kesempatan di Taman Kanak-kanak dalam hal perkembangan berbicara akan berkembang dengan cepat seperti dapat menyatakan kalimat-kalimat sederhana, mengenali beberapa kosa kata umum yang didengar, memahami cerita sederhana, dan mampu menceritakan kembali atau mengajukan pertanyaan sederhana serta mengajukan pertanyaan (Anggraini et al., 2019).

Kemampuan pra membaca adalah kemampuan anak sebelum benar-benar bisa membaca. Pra membaca adalah awal belajar anak di dalam membaca yang melibatkan pengenalan terhadap simbol-simbol huruf yang menjadi dasar untuk memahami tulisan anak dalam membaca awal. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan

kemandirian, meskipun masih memerlukan bantuan untuk membaca kata dari orang lain seperti bantuan pendidik dan orang tua (Kustiyowati, 2020).

Kemampuan pra membaca anak usia lima hingga enam tahun sesuai pendapat Brower merupakan proses perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak tidak mampu dicapai secara instan atau sekaligus, tetapi melalui berbagai tahapan proses. Pada tahapan ini, anak mengembangkan pemahaman Bahasa mereka tentang konsep kata. Kemampuan membaca istilah-istilah sederhana akan membantu anak dalam mengerti dan menguasai bacaan pada tingkat berikutnya (Amelia & Rahmadani, 2023).

Kemampuan pra membaca menjadi penting pada anak, karena fokus pada proses pembelajaran pra membaca, menjadi perhatian fokus utama setiap tahun adalah agar guru berusaha menarik minat anak melalui penggunaan media atau metode yang sesuai bagi mereka. Namun faktanya, ada banyak proses pembelajaran yang terjadi pada kemampuan pra membaca seperti beberapa orang tua dan pendidik masih melanjutkan praktik proses belajar yang tidak mengacu pada standar untuk anak pada awal tahap kehidupan, seperti mengajar dengan cara yang mirip seperti di Sekolah Dasar, memaksa anak untuk duduk diam tanpa melakukan aktivitas dan mengandalkan penguasaan spidol dan papan tulis dalam proses pembelajaran tanpa melakukan aktivitas apapun. (Sukaesi & Halimah, 2018).

Media pembelajaran meliputi semua jenis peralatan fisik seperti obyek nyata, materi cetak, visual, audio-visual, multimedia, dan web dengan disusun secara terstruktur berguna dalam penyampaian sebuah menyampaikan informasi dan mendorong interaksi. Peralatan fisik tersebut dirancang harus disesuaikan dengan keperluan peserta didik dan tujuan pendidikan serta dapat dimanfaatkan dalam penyampaian informasi mengandung pesan pembelajaran untuk memungkinkan peserta didik dalam mendapatkan menggunakan pengetahuan. Hasilnya, interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat dibangun secara ideal, begitu pula interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran (Yaumi, 2021:7).

Media *sandpaper letter* atau sering dikenal dengan media yang terbuat dari kertas amplas adalah media edukatif dalam metode Montessori untuk Bahasa yang berupa media bertekstur digunakan oleh anak untuk mengenali simbol huruf. Tidak hanya untuk memperkenalkan huruf pada anak *sandpaper letter* adalah media pembelajaran untuk melatih perkembangan mekanisme motorik yang dibutuhkan dalam metode Montessori. Kemampuan anak dalam memegang dan menggunakan alat tulis akan membuat jari-jari yang terlatih dapat merasakan bentuk-bentuk huruf. Hal ini merupakan tambahan pemahaman visual anak terhadap huruf (Gutek, 2015:132). Permainan *sandpaper letter* dirancang untuk mengajarkan anak tentang alfabet dengan cara membiarkan mereka merasakan bentuk huruf dan mengikuti arah tulisan, agar anak-anak memahami cara penulisan huruf yang benar. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melatih keterampilan gerak mereka berdasarkan alfabet. Anak-anak menyukai kegiatan ini karena membantu mereka mengembangkan indra peraba mereka saat mereka masih mempelajari bunyi dan bentuk huruf (Nur'aeni et al., 2019).

Anak-anak dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan pengenalan huruf mereka sendiri dengan menggunakan media huruf amplas. Anak-anak dapat menggunakan media ini dengan cara yang sesuai dengan minat mereka, membuat

pembelajaran menjadi relevan dan mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam hal pengenalan huruf. Ini dimulai dengan meraba huruf sambil menyebutkan bunyi-bunyi huruf, diikuti dengan menyalin hasil rabaan huruf tersebut, memberikan rasa keberhasilan pada anak, dan mengulangi proses ini dengan huruf-huruf lainnya. (Rahmadani et al., 2019).

Manfaat dari *sandpaper letter* yaitu Karena mereka dapat merasakan bentuk huruf yang akan mereka tulis nanti, anak-anak secara tidak langsung menjadi siap untuk menulis. Britton (2017) pada 102. Manfaat menggunakan *sandpaper letter* Anak-anak dapat meningkatkan ingatan mereka tentang bentuk dan teknik menulis huruf yang mereka jiplak dengan menggunakan tekstur kasar amplas untuk membentuk huruf. (Jamaris, 2014:60).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada TK Citra Al Madina Padang, peneliti menyimpulkan masih terdapat anak yang masih belum memiliki kemampuan untuk mengenali abjad hal ini dibuktikan melalui sulitnya anak membedakan huruf vokal dengan konsonan. Dimana kemampuan tersebut dibutuhkan untuk kemampuan pra membaca anak. Dalam hal itu media pembelajaran masih kurang menarik bagi anak. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya media *sandpaper letter*, minat anak dapat tertarik karena dapat menambahkan rasa antusias dan minat anak untuk kemampuan pra membaca.

Keterbaruan dari penggunaan *sandpaper letter* terhadap kemampuan pra membaca anak dapat menggunakan kotak sebagai alat untuk anak meraba huruf. Dimana huruf *sandpaper letter* dimasukkan kedalam kotak sehingga anak dapat mengambil huruf lalu mencoba meraba bentuk huruf melalui kertas ampelas sesuai dengan huruf pertopik pembelajaran. Setelah semua huruf diraba maka selanjutnya anak akan mencoba membaca huruf menjadi rangkaian kata. Media *sandpaper letter* ini dapat mengajarkan bagaimana cara anak belajar meniru huruf dengan cara yang menyenangkan serta tanpa menekan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji judul “Pengaruh Media *Sandpaper Letter* Terhadap Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Citra Al Madina Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Media Tulis *Sandpaper Letter* terhadap keterampilan prabaca anak kelas 5 dan 6 TK Citra Al Madina Padang.

## **METODE**

Dengan mengacu pada masalah yang diselidiki, yakni “Pengaruh Media *Sandpaper Letter* Terhadap Kemampuan pra membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Citra Al Madina Padang”, menggunakan metode kuantitatif yang memanfaatkan data numerik untuk menggambarkan kondisi yang sedang diselidiki. Penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yang didasarkan pada filosofi positivis. Untuk menguji hipotesis, data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan statistik setelah instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019:16).

Jenis metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini mempunyai berbagai desain penelitian yang salah satunya Quasy Experimen (eksperimen semu). Tujuan penelitian ini dilakukan dengan

maksud untuk memahami bagaimana pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan pra membaca anak. Alasan memilih tempat penelitian ini dikarenakan sebelumnya peneliti melaksanakan observasi permulaan yang mendukung peneliti memilih lokasi penelitian mempunyai karakteristik unik dan masalah yang layak untuk diselidiki.

Populasi atau *universe* yaitu total dari semua unit atau individu yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti. Unit-unit tersebut disebut sebagai unit analisis, dan bisa berupa orang, institusi, benda, dan sebagainya. (Rahman, 2016 :33). Populasi dari penelitian ini seluruh anak di TK Citra Al Madina Padang yang terdiri dari empat kelas B: yakni kelas B1, B2, B3, dan B4.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang menunjukkan berapa banyak orang yang ada dalam populasi dan seperti apa mereka. Sampel adalah bagian kecil dari kelompok yang dipilih dengan cara tertentu untuk menjadi representasi yang baik dari seluruh populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak memiliki cukup uang, waktu, atau orang untuk mempelajari semuanya, mereka akan memilih sampel dari komunitas itu. Itulah Siyoto dan Sodik (2015):64. Ada dua kelas dalam sampel penelitian ini: kelas B2 adalah kelas eksperimen dan kelas B3 adalah kelas kontrol.

Metode sampel seperti apa digunakan untuk penelitian ini, yaitu *Purposive sample*. *Purposive sampling* merupakan cara memilih sampel dalam mempertimbangkan hal-hal terkait (Sugiyono, 2019:133). Tahun ini, Widodo Dengan *purposive sampling*, kelompok dipilih berdasarkan sifat atau kualitas tertentu yang mirip dengan yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Observasi, pengujian, dan pencatatan adalah beberapa cara untuk mengumpulkan data. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis digunakan untuk melihat data. Selain itu, SPSS 29.0 digunakan untuk mengolah data, dan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Penelitian ini memiliki tiga bagian: perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah diuji cobakan, ditemui perbandingan hasil antara kategori penelitian dalam kemampuan pra membaca anak. Kelas eksperimen menerapkan media *sandpaper letter* sedangkan dikelas kontrol menerapkan media *flash card*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dikelas eksperimen kemampuan pra membaca anak mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan dikelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan *pre-test* dengan rata-rata 23,33 dan *post-test* dengan rata-rata 44,27. Di sisi lain, untuk kelas kontrol, rata-rata hasil 20 dan *post-test* rata-rata 40,47.

Uji normalitas merupakan pemeriksaan awal yang penting. Sangat penting untuk memverifikasi bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Uji-t tidak berlaku ketika data tidak mengikuti distribusi normal. Jika nilai-p lebih besar dari 0,05, distribusi dianggap normal; jika kurang dari 0,05, distribusi dianggap abnormal. Data diperiksa dengan menggunakan SPSS versi 29.0. Hasil penilaian normalitas skor pra-tes untuk kelompok eksperimen nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar

0,200 . Skor pra-tes kelas kontrol memiliki nilai-p uji normalitas sebesar 0,113. Nilai Sig Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dari uji normalitas pasca-tes di kelas eksperimen menggunakan SPSS 29 adalah 0,189, sedangkan di kelas kontrol adalah 0,130. Selanjutnya, uji kedua adalah uji homogenitas, untuk mengetahui ada tidaknya keseragaman data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dapat dikatakan homogen berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap skor pre-test dengan menggunakan SPSS 29. Hasil uji tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,342, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0,05.

Penelitian ini layak dilakukan karena adanya kesamaan antara kedua kelompok tersebut. Akan tetapi, data menunjukkan homogenitas, seperti yang terlihat dari tabel hasil post-test yang dibuat dengan menggunakan SPSS 29. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,089, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0,05. Oleh karena itu, kedua kelas penelitian menunjukkan adanya kesamaan. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas, kedua kelas yang dipilih sebagai sampel adalah homogen dan berdistribusi normal. Kelas eksperimen memiliki rata-rata N-gain sebesar 44,27 untuk post-test, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata N-gain sebesar 40,47. Selanjutnya, tabel yang disediakan digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kedua kelompok:

**Tabel 1. Independent Samples T-test**

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Post-test	Equal variances assumed	3.112	.089	2.169	28	.019	.039	3.800	1.752	.211	7.389
	Equal variances not assumed			2.169	22.939	.020	.041	3.800	1.752	.175	7.425

Berdasarkan tabel, nilai-p (sig) dalam uji varians Levene adalah 0,089, yang berada di atas ambang kritis 0,05. Dengan demikian, bahwa varians data N-gain dalam uji pendahuluan kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau seragam. Tabel tersebut menghasilkan nilai-p dua sisi sebesar 0,039, yang lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terbukti. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media huruf amplas memiliki dampak yang nyata terhadap keterampilan pra-baca anak-anak di TK Citra Al Madina di Padang.

Perkembangan bahasa pada kehidupan awal merupakan aspek integral dari keseluruhan lintasan perkembangan mereka mencerminkan kemajuan dalam berfikir dan berekspresi melalui kata-kata, tentunya sesuai dengan fase perkembangan dan kreativitas anak (Guntur et al., 2023:83).

Pra membaca adalah awal pembelajaran anak dalam membaca mengenal simbol-simbol huruf yang akan menjadi dasar bagi anak dalam proses membaca awal (Kustiyowati, 2020). Pada tahap pra membaca anak akan mempelajari huruf dan suara, mengkombinasikan bunyi dan huruf untuk membentuk suku kata serta kata (Amelia & Rahmadani, 2023)

*Sandpaper letter* yaitu sebuah media pembelajaran yang diciptakan Maria Montessoris agar anak dapat mengembangkan penggunaan indera perabaannya untuk mengenal bentuk huruf. Saat jari dan pergelangan tangan anak cukup kuat untuk meraba bentuk huruf, anak akan mulai mengenali huruf karena bentuk tersebut sudah terekam dalam ingatannya. (Wahyudi et al., 2023).

Anak belajar mengenal huruf melalui kertas sandpaper dengan cara melihat huruf-huruf tersebut. dan merasakan sentuhan, media *sandpaper setter* berfungsi sebagai alat untuk anak merasakan bentuk simbol huruf, malatih dan juga mengembangkan kekuatan otot tangan dan keterampilan memegang serta menggunakan jari anak melalui aktivitas meraba bentuk huruf-huruf. yang membantu melengkapi pemahaman visual anak tentang huruf-huruf. (Gutek, 2015).

Hasil prates menunjukkan bahwa anak pada kelas eksperimen memiliki prabaca sebesar 23,33, dengan simpangan baku 3,395, nilai terendah 18, dan nilai maksimum 29. Berdasarkan hasil prates kelas kontrol, rata-ratanya adalah 20,00, dengan simpangan baku 3,982, nilai minimum 12, dan nilai maksimum 24. Uji normalitas prates pada kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS 29 menghasilkan Nilai Sig Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, sedangkan uji normalitas prates kelas kontrol menghasilkan hasil sebesar 0,113 pada uji persiapan.

Pada uji homogenitas prates antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai sig 0,342. Setiap siswa pada kelas eksperimen mendapatkan tiga kali perlakuan setelah memperoleh data prates. Pada perlakuan pertama, anak diperkenalkan dengan media *sandpaper letter*. Selanjutnya pada perlakuan kedua dan

ketiga, sebagian anak berada pada kategori Mulai Berkembang dan sebagian lagi berada pada kategori Cukup. Terakhir, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak telah berkembang.

Hasil post-test kelas eksperimen menunjukkan skor minimum 37 dan skor maksimum 48. Skor rata-rata sebesar 44,27 dengan simpangan baku 3,494. Sementara itu, post-test kelas kontrol menghasilkan skor rata-rata 40,47 dengan simpangan baku 5,817. Skor terendah yang tercatat adalah 26, sedangkan skor tertinggi yang dicapai adalah 48. Nilai Sig untuk uji Kolmogorov-Smirnov pada uji prasyarat ditetapkan sebesar 0,189. Uji normalitas setelah eksperimen dilakukan dengan menggunakan SPSS 29. Kelas kontrol memperoleh nilai uji normalitas post-test sebesar 0,130. Menurut temuan penelitian yang dilakukan di TK Citra Al Madina Padang, kemampuan pra-baca anak-anak dipengaruhi oleh media *sandpaper letter* karena kegiatan tersebut sangat relevan dengan pembaca muda. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan pra-baca anak-anak dipengaruhi oleh penggunaan media *sandpaper letter*. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan di kedua kelas, meskipun kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam hal skor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pra-baca anak-anak di kelas eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan satu sama lain. Ini menunjukkan bagaimana keterampilan pra-baca anak-anak usia dini dipengaruhi oleh penggunaan media *sandpaper letter*.

## KESIMPULAN

Kelas eksperimen menunjukkan keunggulan dibandingkan kelas kontrol, sebagaimana ditunjukkan oleh statistik post-test. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 44,27, sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 40,47. Oleh karena itu, berdasarkan analisis data dan korelasinya dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media amplas huruf memiliki dampak terhadap keterampilan pra-baca anak usia 5-6 tahun di TK Citra Al Madina Padang.

## REFERENSI

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Amelia, Z., & Rahmadani, A. (2023). Media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) untuk Meningkatkan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5143–5154. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4066>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Britton, L. (2017). *Montessori Play and Learn*. Bentang Pustaka.
- Erwan, M. S., Damayanti, E., & Zahara, I. (2023). *Mengerti Anak Usia Dini Landasan Psikologi PAUD*. Feniks Muda Sejahtera.
- Guntur, M., Rahayu, E. P., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A.,



- Isroani, F., Isnawati, & Fono, Y. M. (2023). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (A. Sriyanto, F. Isroani, & R. A. Sangia (eds.)). Selat Media Patners.
- Gutek, G. L. (2015). *Metode Montessori*. Pustaka Pelajar.
- Habibi, M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Kustiyowati. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Flash Card Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Nurya Bil Ilma Jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.302>
- Nur'aeni, N., Faudi, D. N., & Rizal, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori. *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, XVI(22), 115–138.
- Rahayu, L. D., & Ismet, S. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Boy-boyan Terhadap Perkembangan Motorik Anak di Taman Kanak-kanak Ramah. In *Jurnal Family Education* (Vol. 1). <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i3.13>
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di Tk Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 56. <https://doi.org/10.24036/104545>
- Rahman, Z. (2016). *Pengantar Statistika*. Indonesia Prime.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sukaesi, Y., & Halimah, L. (2018). Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10548>
- Wahyudi, I., Meidina, T., & Bastiana. (2023). *Pengaruh media sandpaper letters terhadap pembelajaran mengenal huruf anak autis slb negeri 1 gowa*. 1–12.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. ALPRIN.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (S. F. S. Sirate (ed.)). Kencana.